

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya sadar dan terencana untuk melaksanakan perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat untuk jangka panjang, didukung oleh partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknologi terpilih (Mardikanto, 1993).

Pendekatan pembangunan pertanian telah mengalami perubahan yang mendasar yaitu dari pendekatan komoditi menjadi pendekatan agribisnis. Visi pembangunan pertanian berdasarkan landasan tersebut adalah terwujudnya kehidupan sejahtera khususnya petani, melalui pembangunan sistem agribisnis dan usaha-usaha agribisnis berdaya saing, berkelanjutan dan terdesentralisasi (Martodireso, S dan Suryanto, W.A, 2002).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam membangun perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Hingga saat ini, sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang diserap dalam sektor pertanian mencapai 42,3 juta orang atau sekitar 44,5% dari total tenaga kerja nasional.

Namun demikian, menurut Ali Imran (2007), pertumbuhan PDB UKM tahun 2007 terjadi di semua sektor ekonomi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor bangunan sebesar 8,2%, diikuti sektor jasa-jasa 8,1% dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 7,9%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada sektor pertanian yaitu sebesar 3,1%.

Komoditi yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia selain jagung adalah Kacang Panjang (OP), karena merupakan sumber protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Tanaman Kacang Panjang (OP) ditanam sampai dua kali dalam satu tahun pertanian. Penanaman biasanya dilakukan pada bulan Januari sampai April. Hal ini dapat dilakukan karena tanaman Kacang Panjang (OP) dapat ditanam pada daerah sampai dengan ketinggian 800 meter dari permukaan laut (Samadi, 2003). Hampir sebagian besar Kacang Panjang (OP) yang dihasilkan digunakan untuk bahan makanan manusia, terutama dalam bentuk lalapan maupun dimasak seperti sop dan sayur-sayur lainnya (Anonymous. 2008).

Masih rendahnya produksi Kacang Panjang (OP) ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, seperti teknologi bercocok tanam yang masih kurang baik, kesiapan dan ketrampilan petani Kacang Panjang (OP) yang masih kurang, penyediaan sarana produksi yang masih belum tepat serta kurangnya permodalan petani Kacang Panjang (OP) untuk melaksanakan proses produksi sampai ke pemasaran hasil.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka meningkatkan usaha pertanian. Salah satu kebijakan tersebut adalah program pengembangan kemitraan. Menurut Hafsah (2000), dalam kondisi ideal, tujuan kemitraan adalah meningkatkan pendapatan, meningkatkan perolehan nilai tambah, meningkatkan efisiensi, menciptakan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, pemberdayaan masyarakat usaha kecil, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional serta untuk menghindari kecemburuan sosial yang akan menimbulkan gejolak sosial.

Kemitraan biasanya dilakukan oleh sebuah perusahaan atau lembaga lain sebagai perusahaan mitra dengan sekelompok petani sebagai petani mitra. Bagi perusahaan mitra, kemitraan berguna untuk memenuhi kebutuhan akan kontinuitas produksi yang berorientasi pada keuntungan atau untuk kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Bagi petani mitra, kemitraan berguna untuk memperoleh modal atau biaya garap, meningkatkan teknologi budidaya dan untuk memperoleh jaminan pemasaran hasil panen, sehingga pendapatan petani mitra meningkat.

Kabupaten Kediri yang berciri agraris menghadapi fenomena yang kurang lebih sama dengan fenomena yang terjadi pada perekonomian makro Indonesia. Untuk mengatasi itu perlu dilakukan beberapa kiat salah satunya dengan menggiatkan sektor pertanian agribisnis. Dengan adanya kegiatan tersebut ada nilai tambah bagi peningkatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Kediri. Informasi mengenai data PDRB daerah kota Kediri terdapat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Domestik Regional Bruto Daerah Kota Kediri

SEKTOR	TAHUN					
	2006		2005		2004	
	Rupiah(Juta)	%	Rupiah(Juta)	%	Rupiah(Juta)	%
Pertanian	41.532	0,21	40.536	0,22	39.313	0,2
Pertambangan	1.098	0,01	1.065	0,01	1.041	0,01
Industri Pengolahan	14.451.187	72,24	13.516.025	72,79	14.062.779	74,54
Listrik dan Air Bersih	46.960	0,23	45.430	0,24	43.119	0,23
Bangunan	36.583	0,18	35.098	0,19	34.079	0,18
Perdagangan, Hotel, Restoran	4.444.192	22,22	3.992.191	21,50	3.783.955	20,06
Angkutan/Komunikasi	150.888	0,75	142.780	0,77	134.975	0,72
Bank/KEU/Perum	619.592	3,10	595.102	3,20	573.148	3,04
Jasa	212.839	1,06	201.183	1,08	193.544	1,03
TOTAL	20.004.870	100	18.569.410	100	18.865.953	100
LAJU PERTUMBUHAN	-		-		-	

Sumber Data:
Kediri Dalam Angka 2008
Badan Pusat Statistik Kota Kediri

Updated: 08-3-2011
Keterangan :
- : Data Tidak Tersedia

Salah satu sentra agribisnis di Kabupaten Kediri adalah PT. BISI Internasional Tbk yang bertempat di Jln. Raya Pare Wates Km 9 Desa Sumberagung, Kecamatan Plosoklaten, Kediri. PT. BISI Internasional Tbk ini merupakan industri penghasil benih. Dalam hal ini, PT. BISI Internasional berusaha merangkul para petani sekitar untuk melakukan kerjasama dalam program kemitraannya. Tujuannya agar para petani mempunyai motivasi serta gambaran kedepan untuk terus melangkah maju.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas ada beberapa permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pola kemitraan yang dilakukan PT. BISI Internasional Tbk terhadap para petani sekitar?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani mitra dan petani non mitra?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui dan menganalisis pola kemitraan yang dilakukan PT. BISI Internasional Tbk terhadap para petani sekitar.
2. Mengidentifikasi tingkat pendapatan petani mitra dan petani non mitra.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, seperti pemerintah, PT. BISI Internasional dan petani mitra sehubungan dengan pengembangan usahatani Kacang Panjang (OP).

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi PT. BISI Internasional dalam pelaksanaan kemitraan guna meningkatkan pendapatan petani Kacang Panjang (OP)
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.